

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP
PENGETAHUAN EDUKASI SEKS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NEGERI 7 MINGKUNG JAYA KEC.SUNGAI
GELAM KAB.MUARO JAMBI**

Riski Kurniawati¹, Indryani², Uswatul Hasni³

Universitas Jambi

¹riskikurniawati463@gmail.com, ²indryani@unja.ac.id, ³uswatulhasni@unja.ac.id

Article History: Received: Mei 2025, Accepted: 2025, Published: Juni 2025

Abstrak: Anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami tentang batasan pribadi, mengenal *toilet training*, menyebutkan dan membedakan jenis alat kelamin laki-laki dan perempuan, serta cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *media pop-up book* terhadap pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun di tk negeri 7 mingkung jaya kec. sungai gelam kab. muaro jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *pre-eksperimental one-group pre-test-post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya, dengan sampel sebanyak 18 anak dari kelompok B2 yang dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuan edukasi seks yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung sebesar 27,689 yang lebih besar dari t tabel 1,7396 pada taraf signifikan α : 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *post-test*. Selain itu, rata-rata hasil *pre-test* yang sebesar 16,00 meningkat menjadi 27,94 pada *post-test*, dengan selisih rata-rata sebesar 11,94. Hasil uji *effect size* menggunakan rumus *Cohen's* menghasilkan nilai 7,2259, yang termasuk dalam kategori *strong effect*, menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pengetahuan edukasi seks anak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* secara signifikan meningkatkan pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec. Sungai Gelam.

Keywords: Pengetahuan Edukasi Seks Anak, Media *Pop-Up Book*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan fundamental yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam fase *golden age* (Alfiana, 2020). Pada fase ini, anak dapat mengembangkan berbagai kemampuan, termasuk fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, PAUD mencakup pembinaan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk Pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, anak memiliki peluang belajar lebih tinggi karena masa dini merupakan fase awal dalam kehidupan anak yang harus dioptimalkan.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh dan seimbang. Selanjutnya, dalam mengembangkan seluruh aspek yang meliputi nilai moral dan agama, fisik dan motorik, sosial emosional, bahasa, seni serta pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan perkembangannya, dapat dilakukan dengan memberikan pendekatan yang terpadu dan sesuai dengan tahap usia anak. Salah satu aspek penting yang perlu diperkenalkan sejak dini adalah pendidikan seks.

Menurut Nawita dalam Anggraini dkk (2017), pendidikan seks untuk anak usia dini adalah usaha untuk memberikan informasi tentang bagian-bagian tubuh, perbedaan jenis kelamin, perilaku seksual, serta nilai dan norma terkait seks. Pendidikan ini penting untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada anak, sehingga anak dapat belajar tentang seks dengan benar dan terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang. Kekerasan seksual dapat terjadi pada siapa saja, tetapi lebih parah jika terjadi pada anak dibawah umur yang masih menganggapnya sebagai hal tabu.

Kemudian, dalam bidang pendidikan, sekolah dan guru memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dengan memperkenalkan pendidikan seks anak usia dini. Finkelhor dalam Anggraini dkk (2017) mengatakan bahwa tujuan upaya pencegahan pelecehan seks terhadap anak di bidang pendidikan adalah agar anak dapat mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan pada anak bentuk-bentuk sentuhan yang tidak baik, bagaimana cara menolak atau mengakhiri interaksi dengan pelaku atau orang yang mencurigakan, serta bagaimana cara mereka meminta pertolongan.

Pengetahuan seksualitas pada anak usia 5-6 tahun yang tertuang dalam Permendikbud No. 146 (2014) tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat pada kompetensi dasar 4.4, yaitu mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan

seksualitas dan *bullying* (misal dengan berteriak dan/atau berlari). Kemudian, menurut Nawita dalam Indryani (2023) yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun yaitu : 1) pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh; 2) pemahaman perbedaan jenis kelamin; 3) memperlihatkan ke hati-hatian kepada orang yang belum dikenal.

Berdasarkan fenomena perilaku negatif sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kekerasan fisik, verbal, mental bahkan pelecehan dan kekerasan seksual. Kekerasan seksual yaitu kekerasan yang menyangkut masalah seksual, seperti pemerkosaan atau percobaan pemerkosaan, pelecehan seksual dan pencabulan. Bentuk kekerasan biasanya dilakukan oleh orang terdekat atau orang yang telah dikenal anak seperti keluarga, tetangga, guru maupun teman sepermainannya sendiri.

Maraknya kekerasan seksual terhadap anak ini salah satunya dapat dilihat dari data Organisasi Perserikat Bangsa-Bangsa untuk anak UNICEF (2017) yang menyatakan terdapat 176 juta anak dibawah umur lima tahun didunia yang mengalami tindakan kekerasan seksual (Indryani dkk, 2023). Sedangkan kekerasan seksual di Indonesia pada tahun 2023 terdapat 3.547 kasus yang dimana 1.915 kekerasan seksual, 985 kekerasan fisik, dan 674 kekerasan psikis (Komnas PA). Pada tahun 2024 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 20.424 kekerasan terhadap anak, 9.381 diantaranya merupakan kekerasan seksual (SIMFONI-PPA). Menurut catatan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaro Jambi pada tahun 2022 terdapat 48 kasus kekerasan, yang dimana 37 kasus kekerasan terhadap anak di bawah umur dan 11 kasus terjadi pada perempuan. Pada periode Mei 2022-Desember 2023, Komnas Perempuan melaporkan bahwa total kasus kekerasan seksual di Muaro Jambi yang tercatat mencapai 4.179 kasus (Aulia dkk, 2024). Dari jumlah tersebut, jenis kekerasan yang paling banyak dilaporkan adalah Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik (KSBE), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam konteks kekerasan seksual. Jenis kasus KSBE meliputi tindakan seperti penyebaran konten intim tanpa izin, ancaman penyebaran konten tersebut, hingga pemaksaan untuk melakukan tindakan seksual secara daring. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kasus kekerasan seksual sangat banyak terjadi bahkan untuk anak usia dini sekalipun. Hal ini terjadi dikarenakan anak usia dini masih belum memahami mengenai pendidikan seksual dan kekerasan seksual.

Berdasarkan observasi, peneliti melalui teknik observasi dan wawancara guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya yang dilangsungkan pada hari Jumat 23 Agustus 2024 - 6 September 2024 didapatkan bahwa pengetahuan seks anak usia dini belum terstimulasi

dengan baik, terdapat 10 anak yang belum memahami tentang batasan pribadi, terdapat 10 anak yang belum bisa mengenal toilet training, terdapat 12 anak yang belum bisa menyebutkan jenis alat kelamin laki-laki dan perempuan, serta terdapat 8 anak yang belum bisa cara melindungi diri dari kekerasan seksual.

Adapun upaya yang dimiliki oleh guru untuk mengajarkan pendidikan seks di sekolah. Salah satu upaya yang mereka gunakan adalah metode bernyanyi, yang dimana bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, guru juga menggunakan media boneka gender untuk membantu menjelaskan konsep-konsep terkait pendidikan seks dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Beberapa guru berpendapat bahwa untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak berada di Sekolah Dasar. Pada dasarnya, pendidikan seks sebaiknya dimulai sejak usia dini. Karena pendidikan seks memiliki pengaruh sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak seperti mengembangkan harga diri, penerimaan diri yang positif, kepercayaan diri, serta dapat memiliki kepribadian yang sehat (Muslich dkk, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal ini dapat diatasi dengan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan stimulasi edukasi seks anak usia dini yaitu *pop-up book*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pibriyanti (2024), menyatakan bahwa media *accordion-book* dan *pop-up book* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia dan media *pop-up book* lebih efektif untuk digunakan. Selanjutnya, Sari & Endiyono (2023), menyatakan bahwa pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan P3K dengan media buku *pop-up* dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah.

Media *pop-up book* adalah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dari guru kepada anak. Menurut Hanifah dalam Fitriani dkk (2019), *pop-up book* sebuah adalah buku dengan elemen bergerak dan 3 dimensi yang membuat visualisasi cerita lebih menarik. Ciri khasnya meliputi elemen 3 dimensi, visual yang menarik, serta interaktivitas. Penelitian oleh Rostaniza (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* dapat meningkatkan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insani Kalirejo Lampung Tengah. Namun, di TK yang saya teliti, media *pop-up book* khusus untuk pengenalan pengetahuan seksual belum pernah digunakan.

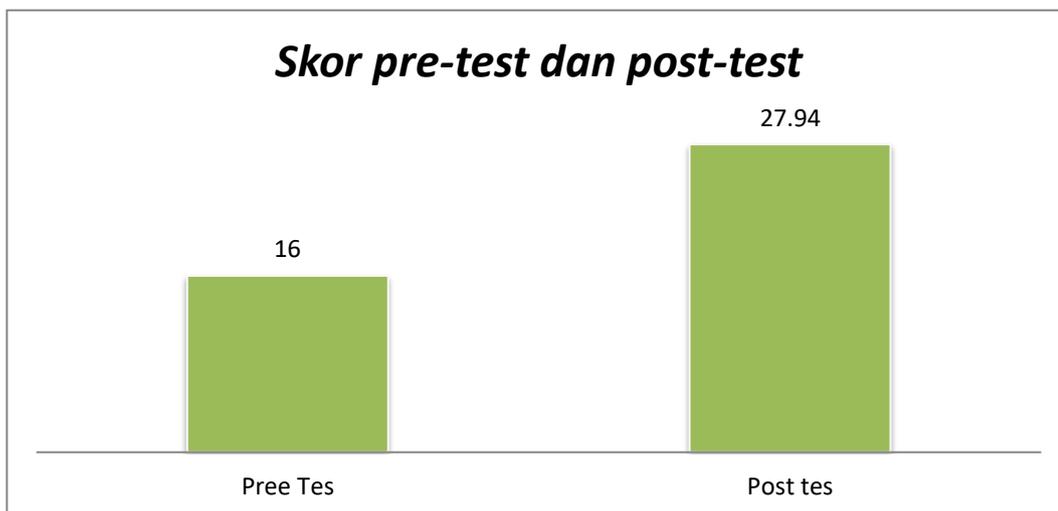
Maka daripada itu dengan adanya *pop-up book* dengan menggunakan cara yang tepat diharapkan dapat menstimulasi pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya. Berdasarkan data di atas, maka peneliti akan melaksanakan

penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Pengetahuan Edukasi Seks Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 7 Mingkung Jaya, Desa Mingkung Jaya, Muaro Jambi, Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian ini termasuk *Pre-Eksperimental Design*. *Pre-Eksperimental Design* yaitu penelitian eksperimen dengan design *One Group Pretest-Posttest* karena pada design ini peneliti melakukan dua pengukuran yaitu, sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) untuk dapat mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*). Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B TK Negeri 7 Mingkung Jaya yang terdiri dari 37 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun dari kelompok B2 di TK Negeri 7 Mingkung Jaya dengan jumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian dengan observasi. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *test-retest*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Untuk melakukan uji-t populasi harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *metode Liliefors*. Lalu, untuk menguji homogenitas dilakukan dengan uji-F.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Perbandingan Nilai Pre-test Dan Post-test

Berdasarkan diagram skor perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat bahwa skor sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *pop-up book* anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya. Hasil *Pre-test* menunjukkan nilai total sebesar 288, mean 16, dengan persentase 44,44%. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan nilai total sebesar 503, mean 27.94 dengan persentase 77.62%. Maka dapat disimpulkan selisih persentase pada *pre-test* dan *post-test* sebesar 33.18%.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_tes	Tes_awal	.167	18	.200*	.960	18	.597
	Tes_akhir	.180	18	.126	.952	18	.456

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,597 dan 0,456 untuk pre-test dan post-test yang lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	34	.920

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,920. Kesimpulannya adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini homogen dan dapat dilanjutkan pada uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaannya.

Tabel 3 Uji T Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Tes_awal Tes_akhir	11.944	1.830	.431	12.855	11.034	27.689	17	.000

Ketentuan uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi pada sampel.

Ha : Ada pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi pada sampel. Ketentuan pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $<0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pada data *pretest* dan *posttest* (Ha diterima)

2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $>0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pada data *pretest* dan *posttest* (H_0 diterima)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data uji *paired samples test* dengan memakai software SPSS 22 mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pengambilan nilai keputusan nilai t hitung, yaitu sebesar t hitung $27.689 > 1.7396$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi dan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun. Dengan adanya penggunaan media *pop-up book*, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, hal ini terbukti bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi setelah diberikan perlakuan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media *pop-up book*, pengetahuan edukasi seks anak masih rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan media ini, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa *pop-up book* berpengaruh positif terhadap pengetahuan edukasi seks anak.

Sejalan dengan pendapat Ningsih dkk (2024) menjelaskan bahwa *pop-up book* memiliki potensi sebagai alat edukasi yang efektif untuk mencegah perilaku melanggar hukum di kalangan anak usia dini. Dengan menyediakan informasi yang tepat dan menarik, media ini dapat membantu anak memahami batasan-batasan yang aman dan mengurangi risiko terjadinya kekerasan seksual yang melibatkan anak. Selain itu, penggunaan *pop-up book* dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, sehingga anak lebih mudah mengingat dan menerapkan informasi yang diberikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh signifikan tersebut diperoleh dari pemberian perlakuan berupa penggunaan media *pop-up book*, yang mencapai target indikator pengetahuan edukasi seks anak. Sejalan dengan pendapat Rostaniza (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan siswa terhadap proses belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat membantu dalam mempelajari lebih lanjut tentang pendidikan seks. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan interaktif *media pop-up book* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Pada indikator pengetahuan edukasi seks, presentase peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pengetahuan menjauhkan diri dari tindak

kejahatan seksual, karena anak lebih mampu mengetahui apa yang harus dilakukan jika ada orang asing ketika memberikan makanan atau minuman dengan lebih baik setelah menggunakan media *pop-up book*. Sedangkan presentase terendah terjadi pada indikator pengetahuan mengenali identitas dan peran gender, karena anak masih kesulitan dalam menyebutkan ciri-ciri fisik antara laki-laki dan perempuan.

Pengetahuan edukasi seks perlu distimulasi sejak dini, karena menjadi dasar penting bagi perkembangan akademik anak di masa depan, terutama dalam bidang kesehatan reproduksi, psikologi, dan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Amanda dkk (2024) yang menjelaskan bahwa pengetahuan seks penting dilakukan sejak usia dini dikarenakan pengetahuan pada anak dapat mencegah bias gender. Pengetahuan seks yang diberikan kepada anak penting untuk melindungi dari risiko pelecehan seksual. Selain itu, pemahaman ini juga berkontribusi dalam membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi. Selain memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, media ini juga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Pengetahuan Edukasi Seks Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari skor *pre-test* dan *post-test*, dimana nilai *pre-test* diperoleh 16 dan *post-test* 27,94. Hasil ini diperoleh melalui analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji t *paired samples test pre-test* dan *post-test* (uji-t). Data tersebut menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti di bawah 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini menyatakan “Ada pengaruh dari penggunaan media *pop-up book* terhadap pengetahuan edukasi seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Mingkung Jaya Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi”. Fakta tersebut terbukti benar dengan kriteria interpretasi *cohen's* 7,2259 masuk dalam kategori kuat (*strong effect*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, R., & Kuntarto, E. (2020). Perkembangan bahasa pada anak usia dini. *Repository Unja*.
- Amanda, R. S., Hasni, U., & Indriyani, I. (2024). Analisis Penggunaan Authentic Assesment sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(01), 31-40.
- Anggraini, T., Riswandi, R., & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Fitriani, D., Fauzy, T., & Jaya, M. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *Pernik*, 2(1), 15-26.
- Haiah, U., Wahidah, F., & Rusydi, M. (2025). Pengelolaan Strategi Aktif Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Zaidul Ali. *Journal of Indigenous Islamic Education*, 1(1), 10-19.
- Hariyono, Y., & Wahidah, F. (2025, January). Pengelolaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islam Nusantara. In *Proceedings Annual Conference on Moderate Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-55).
- Indryani, I., Rosyadi, A. F., & Sonita, S. (2023). Pengaruh Game Edukasi "Aku Jaga Diriku" Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Bunda Kecamatan Telanaipura. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 4(2), 740-749.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Mubarok, M. I., Arifin, Z., & Wahidah, F. (2025). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD NU 08 Ma'arif Wuluhan. *Journal of Indigenous Islamic Education*, 1(1), 43-52.
- Ningsih, Y. R. N. R., Handoyo, A. W. H. W., & Wahyuningsih, L. (2024). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Pendidikan Seks. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 29-39.
- Permendikbud No. 146 (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-2014.pdf>
- Pibriyanti, K., Putri, A. P., Rooiqoh, Q. F., & Fathimah, F. (2024). Pengaruh Media Accordion-Book dan Pop Up Book terhadap Pengetahuan Pencegahan Anemia Remaja. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(4), 8-14.

- Rostaniza, N. (2022). *Pemanfaatan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Insani Kalirejo Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sari, N. A., & Endiyono, E. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dengan Media Buku Pop Up Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 558-561.
- Sholeha, K. N., Wahidah, F., & Yusmira, Z. (2024). ANALYSIS OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION MANAGEMENT IN THE INTERNALIZATION OF ECOLOGICAL-RELIGIOUS MORAL VALUES AT RAUDHOTUL ATHFAL. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(2), 77-91.
- Wahidah, F., & Sintia, D. (2025). Empowering Teenagers Through Gender-Segregation Education: A Case Study On School Management. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 220-243.